

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis).<sup>1</sup> Sedangkan Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.<sup>2</sup> Penelitian yakni usaha untuk menghimpun serta menemukan hubungan-hubungan antara fakta yang diamati secara seksama.<sup>3</sup> Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya,<sup>4</sup> prosedur yang berkaitan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>5</sup> Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal

---

<sup>1</sup> *Ibid*, Hal. 2

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jogyakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal. 4

<sup>3</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), Hal.7

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal.3

<sup>5</sup> *Ibid*, Hal.9

yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap polapola nilai yang dihadapi.<sup>8</sup>

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan pengembangan karakter religius mahasantri di Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung. Ditinjau dari segi sifat-sifat data yang diperoleh. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dimana peneliti bermaksud untuk memahami fenomena yang alami dan natural kemudian diilustrasikan berupa kata-kata dan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), Hal. 11-12

<sup>7</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 6

<sup>8</sup> *Ibid*, Hal. 9

bahasa yang holistik dan deskriptif dengan menggunakan beberapa metode ilmiah.

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, menyebutkan bahwa “Metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.<sup>9</sup> Selain itu Nana Syaodih Sukmadinata juga mengemukakan dalam bukunya bahwa:

“Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena - fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.”<sup>10</sup>

Menurut *Bogdan dan Bikien* (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. *Surachrnad* (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Menurut *Yin* (1987) study kasus merupakan suatu inkuiri empirik untuk meneliti suatu fenomena kontemporer dalam konteks yang sebenarnya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), Hal. 115.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 99.

<sup>11</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), Hal. 24

Studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu fenomena terbaru secara utuh dan mendalam pada kondisi alamiah melalui sumber data. Peneliti mengarahkan penelitian kualitatif studi kasus ini pada pengembangan karakter religius mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung lembaga pendidikan islam non-formal yang berada dibawah naungan IAIN Tulungagung. Ma'had al-Jami'ah ini terletak tidak jauh dari kampus, hanya berjarak sekitar 5 meter dari lingkungan kampus. Dilihat dari perkembangannya, Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung sudah semakin berkembang dari tahun tahun. Meskipun hanya memuat santri mukim sejumlah 360 mahasiswa setiap tahunnya. Adanya Ma'had al-Jami'ah ini memberikan efek positif bagi kampus IAIN Tulungagung dan masyarakat setempat khususnya. Bagi kampus Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung ini mulai menciptakan lingkungan pesantren di daerah sekitar kampus karena adanya peraturan dan penanaman sikap santri kepada setiap mahasiswa. Selain itu, bagi masyarakat setempat juga memberikan tingkat pendapatan ekonomi baik secara kebutuhan hidup maupun konsumsi.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

---

1. Kedisiplinan mahasantri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung ini sangat diperhatikan
2. Kegiatan Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung ini bersifat keagamaan dan kepesantrenan seperti sholat berjama'ah, mengaji sorogan, kitab turats, dauroh ta'lim dan bahkan dzikir istighosah serta diba' barjanji sehingga sangat cocok dalam pengembangan karakter religius.
3. Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung ini juga bermacam-macam dari penjuru kota. Ada sebagian dari mereka yang dulunya sudah mengenal pesantren, dan ada pula yang belum mengenal dunia pesantren.

Subyek Penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “Subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subyek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.<sup>12</sup> Maka subyek dalam penelitian ini adalah kegiatan yang ikut mempengaruhi pengembangan karakter religius Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.

### **C. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, disamping sebagai pengamat peneliti juga berperan sebagai partisipan yang berfungsi sebagai pengumpul data. Dalam buku Creswell disebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretatif, yang di dalamnya

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, Hal. 145

peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan.<sup>13</sup>

Peneliti dalam penelitian ini, bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.<sup>14</sup> Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan. Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada pengelola Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.<sup>15</sup> Data penelitian ini berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang diolah sehingga dapat diketahui gambaran kegiatan ketika berlangsungnya pengembangan karakter religius mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.

##### **2. Sumber Data**

---

<sup>13</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2016), Hal. 251

<sup>14</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*,... Hal.121

<sup>15</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), Hal. 54

Sumber data adalah Sumber tempat penulis mendapatkan data penelitian. Sumber data penelitian bisa diperoleh dari orang, benda gerak atau proses sesuatu.<sup>16</sup> Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>17</sup> Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data yang utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. <sup>18</sup> primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan. Informan adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat melalui wawancara. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung dengan para informan. Informan.

Peneliti menggunakan data wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, tentang pengembangan karakter religius mahasiswa di Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a) Mudir Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, Hal. 107

<sup>17</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, Hal.112

<sup>18</sup> *Ibid*, Hal. 157

- b) Asatidz dan Ustadzah Kabid Pendidikan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.
- c) Ketua Musyrifah Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.
- d) Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.
- e) Alumni Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi.<sup>19</sup> dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- a) Buku literatur mengenai pengembangan karakter religius
- b) Buku Panduan UPT Pusat Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung
- c) Arsip atau dokumen dari Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung
- d) Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter religius di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung yang menunjang data penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting diperoleh dalam metode ilmiah dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.<sup>20</sup> Dalam buku Sugiyono juga menyatakan bahwa metode pengumpulan data sangatlah urgen dalam penelitian. Karena tujuan dalam

---

<sup>19</sup> *Ibid*, Hal. 159

<sup>20</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar...*, Hal. 30

penelitian adalah mendapatkan data, maka tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang diperlukan dengan ketentuan yang ditetapkan.<sup>21</sup>

Penggunaan teknik pengumpulan data ini peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi/keadaan yang sebenarnya di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang pengembangan karakter religius mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung, diantaranya :

1. Observasi partisipan (pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>22</sup> Observasi partisipan adalah pengamatan yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap kejadian.<sup>23</sup>

Observasi menjadi bagian yang penting dalam penelitian, karena dalam observasi peneliti dapat melihat objek secara langsung dan jelas. Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 224

<sup>22</sup> Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Hal. 112

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 227

bersama objek, yakni proses pengembangan karakter religius mahasantri dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini mengamati pengembangan karakter religius mahasantri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung melalui kegiatan yang berlangsung. Cara yang digunakan adalah dengan peneliti terjun langsung ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian penelitian guna memperoleh informasi mengenai langkah-langkah, hambatan dan dampak pengembangan karakter religius mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang diawali dengan beberapa pertanyaan informal terlebih dahulu agar menciptakan suasana baik antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>24</sup>

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Hal. 232

langsung dengan responden.<sup>25</sup> Dalam pengertian lain, wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data.<sup>26</sup> Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab peneliti dan informan secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Wawancara yang biasa digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang hampir semua jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara seksama telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan konten pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan pada situasi dan keadaan saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>27</sup> Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dimana peneliti hanya merancang beberapa pertanyaan pokok, kemudian dalam pelaksanaannya peneliti mengembangkan sesuai kondisi dan alur informasi.

---

<sup>25</sup> Narbuko Dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hal. 83

<sup>26</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar...*, Hal. 33

<sup>27</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, Hal. 63

Percakapan naturalistik mencakup dua proses dasar, yaitu mengembangkan hubungan baik (*rapport*) dan mengejar informasi. Keduanya penting dan menuntut perhatian khusus dari peneliti. Hubungan baik yang harmonis antara peneliti dan informan haruslah dibangun, supaya tercipta saling percaya dalam arus informasi.<sup>28</sup>

Subjek wawancara dalam penelitian ini adalah Mudir Ma'had al-Jami'ah, ustadz dan ustadzah bagian pengajaran, Ketua Musyrifah, mahasantri yang tinggal dan alumni mahasantri yang sudah tidak tinggal di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung. Wawancara dilakukan untuk menggali dan memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti, antara lain mengenai langkah-langkah pengembangan karakter religius dan hambatan yang dihadapi serta dampak pengembangan karakter religius mahasantri di ma'had al-jami'ah IAIN Tulungagung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dokumentasi<sup>29</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian praktis, bahwa :

“Alasan peneliti mengambil metode dokumen karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk

---

<sup>28</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar...*, Hal. 143

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, Hal 202

pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.”<sup>30</sup>

Dokumen yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan profil Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung, visi misi dan tujuan Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung, data pengajar (Ustadz/ustadzah), data-data mahasantri, kegiatan mahasantri yang menunjang pengembangan karakter religius mahasantri di Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung. Pada tahap ini pula peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengambil beberapa dokumentasi foto yang terkait dengan pengembangan karakter religius mahasantri [Studi Kasus di Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung]. Teknik ini secara khusus untuk menggali data tentang:

- a. Keadaan fisik
  1. Situasi lingkungan Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung
  2. Sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan karakter religius.
  3. Tata tertib mahasantri Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung
- b. Kegiatan mahasantri Ma’had al-Jami’ah IAIN Tulungagung dalam pengembangan karakter religius

---

<sup>30</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal. 93

1. Suasana kegiatan mahasantri dalam mengembangkan karakter religius.
2. Pembiasaan dan budaya mahasantri dalam mengembangkan karakter religius.

## F. Teknis Analisis Data

Analisis sendiri adalah pencarian atau pelacakan pola-pola, atau dengan kata lain mencangkup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.<sup>31</sup> Sedangkan Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>32</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan pada saat proses di lapangan.<sup>33</sup> Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>34</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

---

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar...*, Hal. 169

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 248

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 245

<sup>34</sup> *Ibid*, Hal. 246-252

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau tidak jelas sama sekali sehingga

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Maka dalam penelitian ini penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data wawancara yang sudah direduksi. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Adapun langkah peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dengan susunan sebagai berikut:

1. Mencatat seluruh hasil data yang diperoleh selama di lapangan dari berbagai sumber, yakni dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah data yang dibutuhkan dan mengelompokkan data menjadi beberapa kelompok untuk menjawab rumusan masalah.
3. Tahap terakhir, peneliti memberikan kesimpulan/makna berupa narasi serta temuan-temuan yang baru sekaligus menjawab rumusan masalah dengan gamblang dan jelas.

Peneliti dalam penelitian ini memilah-milah kemudian melakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan teknik yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif sebagai upaya bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>35</sup> Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>36</sup>

### 1. Pengujian Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya bahwa:

“Penerapan kriterium *derajat kepercayaan (kredibilitas)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaannya bisa dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.”<sup>37</sup>

Adapun langkah- langkah yang dilakukan peneliti dalam mengujikan kredibilitas sebagai berikut:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan

---

<sup>35</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar...*, Hal. 159

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...* Hal. 324

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, Hal. 160

pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke palangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika data yang diperoleh telah benar dan sesuai setelah pengecekan, maka data data dinyatakan redibel dan perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri.

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>38</sup>

## b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>39</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 270-271

<sup>39</sup> *Ibid*, Hal. 273-274

dengan cara mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti menanyakan kebenaran data kepada informan satu dengan informan lainnya, misalnya informasi dari ustadz/ustadzah dan mahasutri dengan wawancara.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dari ketua musyriyah diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dibuktikan dengan dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu dalam penelitian sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data dipagi hari yang masih segar akan memberikan data yang lebih valid daripada data yang diambil di siang hari. Oleh sebab itu maka triangulasi sangatlah dibutuhkan. Peneliti perlu mengecek ulang data dengan situasi yang berbeda, sumber maupun teknik yang berbeda. Agar data yang diperoleh menjadi kredibel dan konkrit.

### c. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data-data yang diperoleh agar data akurat, benar dan sistematis.

d. Ketekunan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Ketekunan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Ketekunan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

e. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data valid, sehingga semakin kredibel / dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh peneliti

harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

## 2. Pengujian Derajat Ketepatan (*Transferability*)

*Transferability* ini merupakan validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai tranfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.<sup>40</sup>

## 3. Pengujian Derajat Reabilitas (*Dependability*)

---

<sup>40</sup> *Ibid*, Hal. 276

Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya yang dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah / fokus memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membentuk kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>41</sup>

#### 4. Pengujian Derajat Obyektifitas (*Confirmability*)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart *confirmability*.<sup>42</sup>

### H. Tahap- Tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri atas :<sup>43</sup>

#### 1. Tahap Pra-Lapangan

---

<sup>41</sup> *Ibid*, Hal. 277

<sup>42</sup> *Ibid*, Hal. 277

<sup>43</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, Hal. 310

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti lakukan dengan membuat proposal penelitian yang diajukan sebagai prasyarat penulisan skripsi.
- b. Memilih lapangan penelitian, dengan mempertimbangkan peneliti memilih Ma'had al-Jami'ah sebagai lokasi penelitian pengembangan karakter mahasantri karena Ma'had al-Jami'ah terletak di lingkungan kampus yang dikelilingi oleh kos-kosan. Selain itu sesuai dengan visi misi Ma'had al-Jami'ah terdapat keterkaitan dengan judul pengembangan karakter.
- c. Mengurus perizinan ke Fakultas Tarbiyah kemudian memasukkan surat ijin penelitian tersebut ke Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dari penjajakan lapangan ini adalah peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkunganyang ada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan yang akan membantu peneliti untuk kelancaran dan ketelitian dalam mencari data dalam penelitian. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah Mudir, Asatidz dan Ustadzah bagian Pendidikan, Ketua Musyrifah, dan Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Tulungagung
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan alat perekam.
- g. Persoalan etika penelitian. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan diri serta membaca baju adat, kebiasaan dan kebudayaan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada

dalam masyarakat penelitiannya agar tidak terjadi kendala dalam penelitian. Karena etika dalam penelitian sangat penting maka akan membantu kelancaran peneliti dalam mencari data.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam memasuki pekerjaan di lapangan peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental. Dalam hal penampilan peneliti berusaha untuk menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian dan peneliti berusaha untuk akrab dengan subjek, dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi.
- b. Memasuki lapangan. Dalam memasuki lapangan peneliti mengakrabkan hubungan dengan subjek dan berperan serta mengamati selama kegiatan, sehingga peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.
- c. Mengumpulkan data. Alat penelitian penting yang biasa digunakan adalah catatan lapangan, catatan lapangan ini tidak lain daripada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan menyaksikan suatu kejadian tertentu.

## 3. Tahap analisis data

- a. Analisis selama pengumpulan data. Peneliti membuat analisis sementara selama mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan

lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.

- b. Analisis setelah pengumpulan data. Dari hasil data yang dikumpulkan peneliti kemudian disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian untuk kemudian dikemas menjadi skripsi.
- c. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:
  1. Penyusun hasil penelitian
  2. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
  3. Perbaikan hasil konsultasi